



Konflik Sikap Orang Yang Kerasukan Setan: Menyembah Atau Menolak Kristus-Ilahi Berdasarkan Markus 5:7

Dina Julyanti Sinaga¹, Janes Sinaga², Juita Lusiana Sinambela³

¹Perguruan tinggi Advent Surya Nusantara

^{2,3}Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape

* Correspondence e-mail; dinajsinaga@yahoo.com

Abstract

This study discusses the attitude conflicts experienced by individuals who experience demonic possession, especially in the context of worshiping or rejecting Christ-Divine. The power of evil spirits exists around mankind to keep His people from believing in God, but God shows that He is more powerful and is able to conquer every power of darkness. This research focuses on a narrative analysis of the biblical passage from Mark 5, in which a demon-possessed man comes face-to-face with Jesus Christ. The research method used is an analysis of biblical texts and a qualitative approach to interpreting existing narratives. The data was collected from the Bible text Mark 5 and other literature reviews, with a focus on the characteristics and actions of demon-possessed individuals. The results of the research show that the attitude conflict in Mark's story reflects a deep internal struggle between conflicting spiritual forces. On the one hand, the attitude of individuals who are possessed by demons tends to seek to worship Christ-Divine, which indicates a desire to be freed from the evil influence of Satan. On the other hand, there is an attitude of rejecting Christ-Divine that comes from the power of Satan, who seeks to maintain his dominance over the individual and the surrounding community.

Keywords: *Demon possession, Legion, Mark, Evil spirit, Jesus Christ*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang konflik sikap yang dialami oleh individu yang mengalami kerasukan setan, terutama dalam konteks menyembah atau menolak Kristus-Ilahi. Kuasa roh-roh jahat ada disekeliling umat manusia untuk menjauhkan umat-Nya dari percaya kepada Allah, namu Allah menunjukkan bahwa Ia lebih berkuasa yang sanggup menaklukkan setiap kuasa kegelapan. Penelitian ini berfokus pada analisis naratif pada bagian Alkitab dari Markus 5, di mana seorang pria kerasukan setan berhadapan langsung dengan Yesus Kristus. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks Alkitab dan pendekatan kualitatif dalam menginterpretasi narasi yang ada. Data dikumpulkan dari teks Alkitab Markus 5 dan kajian literatur lainnya, dengan fokus pada karakteristik dan tindakan individu yang kerasukan setan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik sikap dalam cerita Markus 5 mencerminkan perjuangan internal yang mendalam antara kekuatan spiritual yang

bertentangan. Di satu sisi, sikap individu yang kerasukan setan cenderung berupaya untuk menyembah Kristus-Ilahi, yang menunjukkan adanya keinginan untuk dibebaskan dari pengaruh jahat setan. Di sisi lain, terdapat sikap menolak Kristus-Ilahi yang berasal dari kekuatan setan yang berusaha untuk mempertahankan dominasinya atas individu tersebut dan masyarakat sekitar.

Kata-kata kunci: Kerasukan setan, Legion, Markus, Roh jahat, Yesus Kristus

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini, hal-hal yang terkait dengan dunia roh cukup akrab dengan masyarakat. Nama-nama seperti kuntilanak, pocong, genderuwo, dedemit, tuyul, dan lain-lain merupakan istilah-istilah yang cukup sering didengar. Kesan angker juga kerap kali muncul tatkala seseorang melewati pohon besar, kuburan atau rumah tua. Kendati ada rasa takut yang menyelimuti, hal-hal yang berbau mistis tetap saja digemari oleh masyarakat. Itu sebabnya tidak mengherankan jika film-film bioskop yang menyuguhkan cerita-cerita horror tetap diserbu oleh masyarakat. Bahkan dalam konteks masyarakat Barat sekalipun, beberapa film horror seperti *drag me to hell*, *conjuring*, *exorcism*, *paranormal activity* juga turut menghias layar kaca.¹ Orang Kristen tidak dapat menyangkal kenyataan bahwa “Iblis masih dapat menggoda dan mempengaruhi orang Kristen.”² Di dalam Alkitab juga mengisahkan adanya roh jahat yang juga disebut setan. Cerita dalam Alkitab bukanlah kisah dongeng atau cerita rakyat, tapi kisah nyata yang dituliskan dalam Alkitab menjadi pelajaran Rohani bagi umat-Nya. Alkitab adalah dasar keimanan orang Kristen,³ yang memuat kisah perjalanan hidup Kristen.⁴ Alkitab memiliki ratusan dan ribuan cerita kehidupan, sejarah kehidupan, kesaksian kehidupan.⁵ Dalam Alkitab dituliskannya peristiwa kerasukan roh jahat adalah agar Yesus dapat menunjukkan peran-Nya, bahwa kuasa setan perlu diusir dan dikalahkan.

Tidak ada yang lebih besar bahayanya dari pengaruh roh-roh jahat dari-pada mereka yang menyangkal keberadaan Setan dan agen-agen roh jahat serta malaikat-malaikatnya, walaupun secara langsung Alkitab memberi kesaksian mengenai keberadaannya. Selama kita meremehkan tipu muslihat mereka, maka mereka memperoleh kemajuan yang hampir tidak disadari. Banyak yang memperhatikan usul-usul atau saran-saran Setan sementara seharusnya mengikuti kata hikmat mereka. Inilah sebabnya, sementara kita mendekati akhir zaman, bilamana Setan bekerja dengan kuasa yang lebih besar untuk menipu dan

¹ Yohanes Krismantyo Susanta, “Sikap Yesus Kepada Sang Liyan Dalam Kisah Pengusiran Setan Dari Orang Gerasa Dalam Markus 5 : 1-20,” *Jurnal Magenang* 2, no. 2 (2021): 93–106.

² Carel Hot Asi Siburian, “Signifikansi Eksorsisme Bagi Pelayanan Yesus Menurut Injil Sinoptik Dan Bagi Pelayanan Gereja Di Indonesia,” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4, no. 1 (2023): 112–136.

³ Juita Lusiana Sinambela et al., “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCERITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142, accessed December 25, 2022, <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.

⁴ Janes Sinaga, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela, “The Role Of Friendship In Character Development: Lessons From The Biblical Story Of David And Jonathan,” *Berumpun: Journal of Social, Politics, and Humanities* 5, no. 1 (March 30, 2022): 1–8, accessed August 12, 2023, <https://berumpun.ubb.ac.id/index.php/BRP/article/view/87>.

⁵ Japolman Sinaga et al., “Diferensiasi Hermeneutika Dalam Upaya Preventif Membaca Alkitab Satu Jam Sehari Di Era ‘New Normal’ Pasca Pandemi Corona Virus Disease-19,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 13, no. 1 (May 30, 2022): 31–44, accessed August 10, 2022, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/158>.

membinasakan orang-orang, ia menyebarkan ke mana-mana kepercayaan bahwa ia tidak ada. Adalah kebijakannya untuk menyembunyikan dirinya dan cara kerjanya.⁶

Adalah oleh karena ia telah menyembunyikan dirinya dengan keahlian yang sempurna, sehingga pertanyaan ini sering ditanyakan, “Apakah makhluk seperti itu benar-benar ada?” Adalah suatu bukti keberhasilannya bahwa teori-teori yang mengatakan bohong pada kesaksian Alkitab yang paling sederhana diterima secara umum oleh dunia agama. Dan adalah oleh karena Setan dapat dengan mudah mengendalikan pikiran mereka yang tidak menyadari pengaruhnya, sehingga firman Allah memberikan kepada kita banyak contoh-contoh pekerjaan ganas Setan itu dan mengungkapkan kepada kita kekuatan rahasianya, dan dengan demikian membuat kita berjaga-jaga terhadap serangan-serangannya.⁷

Dalam pelayanan Yesus, ada beberapa hal yang kerap Ia kerjakan yaitu mengajar, memberitakan Injil, menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan atau roh jahat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengusiran setan merupakan salah satu bagian dari pelayanan-Nya. Di dalam beberapa teks Injil Sinoptik, pemberitaan Injil kerap dibarengi dengan penyembuhan fisik dan pengusiran setan. Tindakan pengusiran setan yang Yesus lakukan memperlihatkan kemenangan-Nya atas setan dan iblis sekaligus menjadi tanda kehadiran kerajaan Allah.⁸

Peristiwa-peristiwa dimana Yesus mengusir setan, yaitu ketika Yesus mengusir setan dari orang yang kerasukan roh jahat di dalam rumah ibadat, terdapat Markus 1: 21- 28; Lukas 4: 31-3, Yesus mengusir setan yang merasuk orang di Gadara, terdapat dalam Matius 8: 28-32; Markus 5: 1-20; Lukas 8: 26-39, Yesus mengusir setan dari anak perempuan Siro Fenesia, terdapat dalam Matius 15: 21-28; Markus 7: 24-30, Yesus mengusir setan dalam dari seorang anak laki-laki, terdapat dalam Matius 17: 14-21; Markus 9: 14-29; Lukas 9:37-42, Yesus mengusir setan dari orang bisu, terdapat dalam Matius 9: 32-34, Yesus mengusir setan dari orang buta dan bisu, terdapat dalam Matius 12: 22-30.⁹

Injil Markus sendiri memuat kisah Yesus yang berhadapan dengan kuasa Iblis dan sering kali kisah tersebut dikaitkan dengan pengungkapan status atau rahasia mesianik Yesus. Namun setelah melakukan pengusiran setan atau Iblis, Yesus beberapa kali ditunjukkan tidak ingin diri-Nya yang berhasil melakukan eksorsisme (atau sebagai mukjizat) diceritakan kepada banyak orang.¹⁰ Dalam banyak peristiwa Yesus mengusir setan, penelitian ini secara khusus membahas peristiwa pengusiran setan dalam Kitab Markus pasal 5. Pengusiran setan dalam Markus 5 adalah peristiwa yang cukup menarik, dikarenakan kali ini Yesus mengusir setan dengan jumlah yang cukup banyak dan kali ini terjadi sebuah dialog antara setan dengan Yesus. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menelitinya agar dapat memperoleh makna yang lebih mendalam.

Konflik sikap orang yang kerasukan setan dalam menyembah atau menolak Kristus-Ilahi merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Kisah orang yang kerasukan setan dalam Markus 5:7 menunjukkan bahwa setan mengakui Yesus sebagai "Anak Allah Yang Mahatinggi". Namun, orang yang kerasukan setan tersebut tidak menyembah Yesus, melainkan menolak-Nya. Konflik sikap ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana orang yang kerasukan setan dapat memiliki pengetahuan tentang Kristus-Ilahi, tetapi pada saat yang sama menolak-Nya. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode

⁶ Ellen G. White, *Kemenangan Akhir* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2010), 541.

⁷ *Ibid.*, 542.

⁸ Susanta, “Sikap Yesus Kepada Sang Liyan Dalam Kisah Pengusiran Setan Dari Orang Gerasa Dalam Markus 5 : 1-20.”

⁹ Yusak Sigit Prabowo, “Implementasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4:31-37 Pada Gereja Masa Kini,” *Jurnal Antusias* 5, no. 1 (June 1, 2017): 57–82, accessed June 28, 2023, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/156>.

¹⁰ Siburian, “Signifikansi Eksorsisme Bagi Pelayanan Yesus Menurut Injil Sinoptik Dan Bagi Pelayanan Gereja Di Indonesia.”

kualitatif, dilakukan analisis terhadap teks Alkitab Markus 5:7 dan teks-teks lain yang berkaitan dengan topik ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konflik sikap orang yang kerasukan setan dalam menyembah atau menolak Kristus-Ilahi. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang agama Kristen.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu, serta menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah penelitian.¹¹ Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian secara ilmiah, empiris, dan rasional.¹² Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali sumber pustaka melalui kitab suci, buku, jurnal, dan bibliografi lainnya.¹³ Melalui penelitian ini maka setiap pembaca lebih memahami sikap setan terhadap Yesus Kristus dalam narasi penyembuhan orang yang kerasukan setan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Peristiwa

Gadara sendiri adalah sebuah area di luar Israel yang pada saat itu berada di bawah kekuasaan Yunani Romawi, dan saat ini berada di bawah kekuasaan negara Yordania. Lokasi peristiwanya terjadi di daerah orang Gadara atau di tanah orang Geresas, tepatnya di tepi timur Danau Galilea. Pada saat itu, Yesus bersama para murid berhasil tiba di Gadara setelah dihantam angin badai di tengah laut. Menurut catatan injil, lokasi kota ini berada di dekat dermaga, kuburan, tanah lapang yang menjadi tempat bagi babi untuk mendapat makanan, kota atau kampung, dan sebuah tebing curam yang menjadi tempat babi itu untuk terjun ke dalam danau. Lokasi kota Gadara saat ini diperkirakan bernama kota Umm Qais, yang terletak 10 km tenggara Danau Galilea.¹⁴

Kerasukan setan

Allah adalah Allah diatas semua ciptaan,¹⁵ sudah seharusnya setiap makhluk ciptaannya menyembah-Nya. Iblis digambarkan sebagai musuh Allah. Iblis mengetahui bahwa ia sendiri tidak dapat melawan Allah Yang Maha Tinggi, karena itu ia melawan Allah dengan cara merusak ciptaan Allah yang lainnya, yaitu manusia. Karena tujuan iblis agar semua manusia binasa.¹⁶ Meskipun terdapat perbedaan pandangan tentang asal muasal roh jahat atau Iblis dalam Alkitab, Akan tetapi hal yang sangat jelas adalah pekerjaan Iblis atau setan tersebut. Salah satu narasi yang menceritakan tentang pekerjaan Iblis atau roh jahat

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

¹² Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), 176–177.

¹³ Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266, accessed September 5, 2021, <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

¹⁴ Kumoro Adiatmo and Andreas Joswanto, “Penerapan Ilmu Medis Pada Kasus Kerasukan Roh Jahat Di Gadara Berdasarkan Perspektif Kristiani,” *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi* 2, no. 1 (2023): 45–56.

¹⁵ Japolman Sinaga et al., “Set: Dasar, Memanggil Nama Tuhan,” *Jurnal Syntax Fusion* 2, no. 04 (April 20, 2022): 563–568, accessed June 27, 2022, <https://fusion.rifainstitute.com/index.php/fusion/article/view/191>.

¹⁶ Erikson Pane et al., “Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9,” *Manna Rafflesia* 9, no. 1 (October 31, 2022): 126–138, accessed December 25, 2022, https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/269.

yaitu menguasai dan merasuki tubuh manusia sebagaimana yang tercatat dalam Injil Markus.¹⁷

Setan selalu berusaha menyerang manusia dengan berbagai cara, melalui menggoda mereka agar jatuh ke dalam dosa,¹⁸ hingga membuat mereka tersakiti secara fisik. Dampak dosa yang merajalela tersebut mengakibatkan penderitaan kepada setiap orang secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁹ Seorang yang kerasukan Setan tampak tersingkirkan, sehingga mereka tidak memiliki tempat tinggal yang layak lagi. Namun bukan berarti membuat hilang kepedulian terhadap mereka, karena Yesus mengasihi mereka setiap orang bagaimanapun kondisinya.²⁰ Semua orang yang terpinggirkan karena apapun Yesus menganggap mereka sebagai bagian sesama manusia.²¹

Sepanjang kisah yang dicatat dalam kitab Injil, realita kehadiran Setan sangat nyata. Tuhan Yesus sendiri secara langsung berhadapan dengan Setan dan terjadi percakapan dengan maksud untuk menjatuhkan Tuhan Yesus (Mat 4: 1-11; Mrk 1: 1-12; Luk 4:1-13). Setan dengan kekuatan dan kelicikannya mencoba untuk menyerang dan mengalahkan Tuhan Yesus. Sebagai senjata untuk mengalahkan Tuhan Yesus, Setan memakai firman Allah. Setan memutarbalikkan kebenaran dengan mengutip firman Allah dan mencoba untuk menjatuhkan Tuhan Yesus.²²

Apa maksud kerasukan setan? Istilah ini berarti pengendalian/penguasaan secara mutlak oleh setan yang meliputi kehendak dan kekuatan manusia. Dirasuk oleh setan adalah penguasaan langsung yang dilakukan oleh roh (roh-roh) jahat terhadap seseorang dengan cara bertempat tinggal di dalam diri orang itu. Semua orang, baik orang-orang percaya maupun yang tidak percaya, dipengaruhi dan terkena akibat kegiatan roh jahat, tetapi tidak semua orang dirasuki. Orang-orang yang dirasuki tidak mampu melepaskan diri mereka sendiri dari penguasaan roh-roh jahat.²³

Istilah “kerasukan Setan” berasal dari kata Yunani *daimonizomai*. Kata ini telah diterjemahkan ke dalam kata Inggris *demon-possession* (mis. dalam King James Version). Kata “*possession*,” menurut Oxford English Dictionary, berarti “*the visible possibility of exercising over a thing such control as attaches to lawful ownership*.” Definisi tersebut menyiratkan suatu keadaan di mana Iblis sedang menguasai kehidupan orang yang dirasukinya dan menempatkan secara penuh di bawah kontrolnya.²⁴

Sikap Orang Kerasukan Setan terhadap Keilahian Yesus Kristus

¹⁷ Susanta, “Sikap Yesus Kepada Sang Liyan Dalam Kisah Pengusiran Setan Dari Orang Gerasa Dalam Markus 5 : 1-20.”

¹⁸ Juita Lusiana Sinambela, Janes Sinaga, and Beni Chandra Purba, “Recognition of Sins, the Way of Forgiveness and Purification Through Jesus Christ Based on 1 John 1: 9,” *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (March 1, 2023): 35–46, accessed March 8, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3205>.

¹⁹ Janes Sinaga et al., “Test of Faith When Experienced Temptation Based on James 1:2-3,” *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (March 1, 2023): 47–56, accessed March 1, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3200>.

²⁰ Adie Alfrets Lantu et al., “Service to the Poor as a Form of Service to Jesus Based on Matthew 25:41-45,” *RERUM: Journal of Biblical Practice* 2, no. 1 (2022): 45–62, accessed March 8, 2023, <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/rerum/article/view/96>.

²¹ Ibid.

²² Nur Budi Santosa, “DAPATKAH ORANG KRISTEN DIRASUK SETAN?,” *Jurnal Antusias* 2, no. 1 (January 5, 2012): 143–159, accessed June 30, 2023, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/66>.

²³ Yusmaliani Yusmaliani, “MEMBEDAKAN PENYAKIT JIWA DAN KERASUKAN SETAN DALAM PELAYANAN,” *Jurnal Arrabona* 2, no. 1 (July 20, 2019): 41–61, accessed June 30, 2023, <https://jurnal.sttarrabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/28>.

²⁴ Siburian, “Signifikansi Eksorsisme Bagi Pelayanan Yesus Menurut Injil Sinoptik Dan Bagi Pelayanan Gereja Di Indonesia.”

Dalam perjumpaan Yesus dengan setan melalui orang yang kerasukan di Gerasa, setan mengungkapkan bahwa Yesus adalah oknum Ilahi yang perlu ditakuti dan dihormati. Tapi dibalik penghormatannya, setan menaungkapkan perkataan dan tindakan perlawanan. **“Anak Allah yang Maha tinggi”**

Ketika yang kerasukan berhadapan dengan Yesus (setan), mereka tersungkur di kaki Juruselamat lalu menyembah Dia; Hal ini menunjukkan bahwa setan tahu akan posisinya, di samping bahwa ia juga tahu Yesus adalah Anak Allah. Tetapi waktu bibir mereka hendak dibukakan untuk memohon kemurahan-Nya, Setan berkata melalui mereka, berseru dengan nyaring: "Apakah perkara aku kena-mengena dengan Engkau, hai Yesus, Anak Allah Yang Mahatinggi! Aku menuntut sumpahmu demi Allah, jangan Engkau menyiksakan aku."²⁵ Disini setan dalam ketakutannya menuntut sumpah Allah tidak akan menyiksa setan sebelum saatnya. Tampaknya takut, tapi juga menantang.

“Apa urusan-Mu dengan Aku”

Melihat Yesus yang datang dari kejauhan, orang yang kerasukan itu menghampiri Yesus, lalu sujud menyembahnya. Akan tetapi hal yang menarik adalah, meskipun menyembah serta mengakui Yesus sebagai Anak Allah, roh jahat dalam diri orang itu tidak mau taat kepada Yesus ketika ia ingin mengusirnya. Roh jahat tersebut berkata, “Apa urusanmu dengan aku, hai Yesus, Anak Allah yang mahatinggi? Demi Allah, jangan siksa aku” (ayat 7). Hal yang menarik dari perkataan roh jahat tersebut adalah ia memakai formula “demi Allah”. Suatu ungkapan yang lazim digunakan untuk mengusir roh jahat. Akan tetapi dalam narasi ini, formula tersebut justru digunakan oleh roh jahat untuk melawan Yesus. Mengapa roh jahat tersebut masih dapat membangkang setelah diusir oleh Yesus? Roh jahat yang menolak perintah Yesus dan mencoba untuk melakukan tawar menawar dengannya.²⁶

Permintaan Diusir ke Kawanan Babi

Kemudian mereka melihat ada sekawanan babi-babi yang sedang mencari makan di lereng bukit dan dengan segera mereka meminta Yesus agar dipindahkan ke dalam kawanan babi itu (ayat 11-12). Roh jahat biasanya merasuki manusia, bukan hewan. Tetapi tampaknya situasi pada saat itu sudah sangat mendesak sebab mereka membutuhkan rumah tinggal yang baru (band. Mat. 12:43-45; Luk 11:24-26). Tenggelamnya para babi di dasar danau merupakan tragedi bagi roh-roh jahat tersebut yang tidak ingin keluar dari daerah Gerasa.²⁷

Di atas lereng gunung, tidak berapa jauh dari situ ada sekumpulan babi yang sedang makan. Kepada babi inilah Setan-setan memohon agar mereka diizinkan masuk, lalu Yesus membiarkan mereka masuk. Tiba-tiba kumpulan babi-babi itu panik. Babi-babi itu berlari dari lereng gunung yang curam, dan tidak sanggup menahan diri mereka di pantai, terjun ke dalam tasik dan binasa.²⁸ sekonyongkonyong kawanan babi itu justru melakukan aksi bunuh diri massal.²⁹ Dalam menyebabkan kebinasaan babi, adalah rencana Setan untuk menjauhkan orang banyak dari Juruselamat, untuk mencegah kabar Injil di daerah itu.³⁰ Kehilangan babi tampaknya lebih besar artinya daripada bebasnya kedua orang itu dari jerat setan.³¹ Hilangnya babi-babi yang kira-kira dua ribu ekor banyaknya ini lebih penting daripada berkat-berkat yang diberikan Kristus, sehingga Penyembuh Ilahi itu didesak untuk meninggalkan tempat itu.³² Sangat ironis, bagi orang banyak yang digemparkan adalah oleh musnahnya kawanan

²⁵ Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman-1* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), 363.

²⁶ Susanta, “Sikap Yesus Kepada Sang Liyan Dalam Kisah Pengusiran Setan Dari Orang Gerasa Dalam Markus 5 : 1-20.”

²⁷ Ibid.

²⁸ Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman-1*, 366.

²⁹ Susanta, “Sikap Yesus Kepada Sang Liyan Dalam Kisah Pengusiran Setan Dari Orang Gerasa Dalam Markus 5 : 1-20.”

³⁰ Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman-1*, 366.

³¹ Ellen G. White, *Membina Keluarga Sehat* (Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2005), 76.

³² Ellen G. White, *Kemenangan Akhir*, 540.

babi, bukan kesempuhan orang yang kerasukan setan.³³ Hal ini terlihat penduduk Gerasa mengusir Yesus, supaya Yesus meninggalkan daerah mereka (Mark 5:17).

Walaupun penduduk gerasa belum menerima Yesus, Ia tidak meninggalkan mereka di dalam kegelapan yang mereka pilih. Sewaktu mereka menyuruh Yesus pergi dari negerinya, mereka belum mendengar pengajaran-Nya. Mereka tidak tahu apa yang mereka tolak. Dalam membinasakan babi-babi itu adalah maksud Setan untuk mengalihkan perhatian orang banyak dari Yesus dan menghalangi pemberitaan kabar keselamatan di Kawasan itu. Tetapi peristiwa itu sendiri yang telah menggugah hati penduduk desa seperti tidak ada acara lain yang dapat melakukannya, dan mengarahkan perhatian mereka kepada Yesus.³⁴ Adalah juga kehendakNya agar orang-orang di daerah itu memandang kuasa-Nya untuk mema-tahkan perhambaan Setan dan melepaskan tawanan-tawannya.³⁵

KESIMPULAN

Dalam kisah ini, Yesus menunjukkan kuasa-Nya yang ilahi dalam mengusir roh jahat dari orang yang kerasukan setan. Yesus juga menunjukkan belas kasih dan kelembutan-Nya dalam menyembuhkan orang tersebut dan memberikan kesembuhan yang menyeluruh, baik secara fisik maupun rohani. Dalam peristiwa Yesus mengusir Roh jahat (setan) dari orang kerasukan menunjukkan bahwa sesungguhnya setan tahu bahwa Yesus adalah pribadi Ilahi yang patut dihormati atau disembah, tetapi setan juga selalu menunjukkan perlawanan dengan segala tipu dayanya dalam berhadapan dengan Yesus. Narasi dalam Injil Markus hendak menyampaikan pesan untuk senantiasa percaya kepada Yesus yang berkuasa atas hidup manusia, atas alam ciptaan, dan atas kuasa si jahat.

REFERENSI

- Adiatmo, Kumoro, and Andreas Joswanto. "Penerapan Ilmu Medis Pada Kasus Kerasukan Roh Jahat Di Gadara Berdasarkan Perspektif Kristiani." *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi* 2, no. 1 (2023): 45–56.
- Alfrets Lantu, Adie, Janes Sinaga, Naek Sijabat, Juita Lusiana Sinambela, and Beni Chandra Purba. "Service to the Poor as a Form of Service to Jesus Based on Matthew 25:41-45." *RERUM: Journal of Biblical Practice* 2, no. 1 (2022): 45–62. Accessed March 8, 2023. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/rerum/article/view/96>.
- Ellen G. White. *Kemenangan Akhir*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2010.
- . *Kerinduan Segala Zaman-1*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- . *Kerinduan Segala Zaman-2*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- Ellen G. White. *Membina Keluarga Sehat*. Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2005.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, and Beni Chandra Purba. "Recognition of Sins, the Way of Forgiveness and Purification Through Jesus Christ Based on 1 John 1: 9." *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (March 1, 2023): 35–46. Accessed March 8, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3205>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tineti. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCEKITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142.

³³ Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman-2* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011).

³⁴ Ellen G. White, *Membina Keluarga Sehat*, 77–78.

³⁵ Ellen G. White, *Kemenangan Akhir*, 540.

- Accessed December 25, 2022. <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.
- Pane, Erikson, Rudolf Weindra Sagala, Exson Pane, and Janes Sinaga. "Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9." *Manna Rafflesia* 9, no. 1 (October 31, 2022): 126–138. Accessed December 25, 2022. https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/269.
- Prabowo, Yusak Sigit. "Implementasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4:31-37 Pada Gereja Masa Kini." *Jurnal Antusias* 5, no. 1 (June 1, 2017): 57–82. Accessed June 28, 2023. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/156>.
- Santosa, Nur Budi. "DAPATKAH ORANG KRISTEN DIRASUK SETAN?" *Jurnal Antusias* 2, no. 1 (January 5, 2012): 143–159. Accessed June 30, 2023. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/66>.
- Siburian, Carel Hot Asi. "Signifikansi Eksorsisme Bagi Pelayanan Yesus Menurut Injil Sinoptik Dan Bagi Pelayanan Gereja Di Indonesia." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4, no. 1 (2023): 112–136.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Kingston Pandiangan, and Beni Chandra Purba. "Test of Faith When Experienced Temptation Based on James 1:2-3." *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (March 1, 2023): 47–56. Accessed March 1, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/3200>.
- Sinaga, Janes, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela. "The Role Of Friendship In Character Development: Lessons From The Biblical Story Of David And Jonathan." *Berumpun: Journal of Social, Politics, and Humanities* 5, no. 1 (March 30, 2022): 1–8. Accessed August 12, 2023. <https://berumpun.ubb.ac.id/index.php/BRP/article/view/87>.
- Sinaga, Japolman, Bartholomeus Diaz Nainggolan, Stimson Hutagalung, Rolyana Ferinia, and Janes Sinaga. "Diferensiasi Hermeneutika Dalam Upaya Preventif Membaca Alkitab Satu Jam Sehari Di Era 'New Normal' Pasca Pandemi Corona Virus Disease-19." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 13, no. 1 (May 30, 2022): 31–44. Accessed August 10, 2022. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/158>.
- Sinaga, Japolman, Stimson Hutagalung, Rolyana Ferinia, Daniel Siswanto, and Janes Sinaga. "Set: Dasar, Memanggil Nama Tuhan." *Jurnal Syntax Fusion* 2, no. 04 (April 20, 2022): 563–568. Accessed June 27, 2022. <https://fusion.rifainstitute.com/index.php/fusion/article/view/191>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. "Sikap Yesus Kepada Sang Liyan Dalam Kisah Pengusiran Setan Dari Orang Gerasa Dalam Markus 5 : 1-20." *Jurnal Magenang* 2, no. 2 (2021): 93–106.
- Yusmaliani, Yusmaliani. "MEMBEDAKAN PENYAKIT JIWA DAN KERASUKAN SETAN DALAM PELAYANAN." *Jurnal Arrabona* 2, no. 1 (July 20, 2019): 41–61. Accessed June 30, 2023. <https://jurnal.sttarrabona.ac.id/JurnalSTTA/index.php/JUAR/article/view/28>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266. Accessed September 5, 2021. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.